

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman penduduk masyarakat yang memadai. Keanekaragaman ini melingkupi keanekaragaman budaya, suku, agama dan ras, maka untuk itu dibutuhkan adanya toleransi dengan sesama budaya, suku, agama dan ras tersebut, untuk menghindari terjadinya problem yang menentang tindakan kekejaman. Seperti yang kita lihat di Indonesia termasuk negara yang memiliki 6 agama yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu dan Khonghucu. Dari banyaknya keanekaragaman jikalau dinalar oleh akal manusia pasti terjadi konflik satu dengan yang lainnya tak ada ujung selesainya disebabkan masing-masing mempunyai aturan sendiri-sendiri.

Istilah kerukunan umat beragama sama dengan istilah toleransi. Istilah toleransi memperlihatkan makna saling mengerti, saling memahami maupun saling membantu sama lain dalam bentuk persaudaraan. Apabila pengertian ini dibuat pegangan, maka toleransi dan kerukunan merupakan materi yang ideal dan yang di cita-citakan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Kedamaian Indonesia bisa dilihat dari adanya semboyan yang ada pada lambing Pancasila yaitu *Bhineka Tunggal Ika*, yang mempunyai arti berbeda-beda tapi tetap satu jua. Kebhinekan merupakan kemampuan, kekuatan dan tantangan. Dan tantangan tersebut dikala Indonesia mengharapkan solidaritas dan totalitas dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, baik di negara sendiri ataupun luar negara.<sup>2</sup>

Antusiasme pada *Bhineka Tunggal Ika* yang tampak di dalam UUD 1945 sudah menjadi dorongan bagi negara Indonesia, bahwa dengan adanya perbedaan tidak akan menjadikan penghalang berkembangnya kesatuan dan persatuan, beserta tidak akan membendung untuk kenaikan kecerdikan bangsa, dan

---

<sup>1</sup> Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 1, January (2018): 171.

<sup>2</sup> Rambe Tappil, "Membingkai Kebhinekaan Dan Kedaulatan Dalam Berbangsa Dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional," *Jurnal Generasi Kampus* 10, no. 02 (September 2017): 212.

meingkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Dengan adanya perbedaan oleh Tuhan Yang Maha Esa harus mensyukuri tidak menjadikan pertikaian dan menjadikan sebuah seni keindahan bagi Indonesia.<sup>3</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang prulalistik karena menyimpan banyak bibit keberagaman dalam hal agama. Keberagaman disetiap masing-masing aturan dalam penganut agama yang berbeda untuk menjalankan ajaran sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Disetiap keberagaman yang bernuansa indah ini dengan dilatar belakangi adanya perbedaan masing-masing tidak mengurangi adanya makna kesatuan Indonesia ini.<sup>4</sup>

Dalam kajian masyarakat yang beraneka ragam atau yang disebut masyarakat majemuk, konflik merupakan kejadian yang muncul dalam masyarakat sebagai ekspresi kecurigaan, persaingan dan rasa dendam. Oleh karena itu dengan menjaga kerukunan tidak cuma memperhatikan keanekaragaman yang terjadi di sekitar yakni konkret dan jelas.<sup>5</sup> Kedamaian, kerukunan dan kesejahteraan merupakan impian setiap manusia. Sebab, dalam bentuk menggapai impian dan kemauan disetiap jiwa tersebut, demi mewujudkan suatu kondisi yang menciptakan sebuah toleransi kerukunan antarumat beragama yang esensial dan menjadikan kukuh dengan adanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. apabila menguapayakan cara dengan kebersamaan untuk saling mengerti, memunculkan toleransi, serta mengurangi berprasangka buruk terhadap sesame maka terjadilah kehidupan yang damia dan rukun.<sup>6</sup>

Dalam riset Elya Andriani Efenti bahwa kehidupan keagamaan masyarakat yang plural, dibuktikan dengan adanya beberapa keyakinan, yaitu Krisen, Islam. Masyarakat setempat memberikan kebebasan untuk beragama dan menjalankan ibadahnya. Saling bertoleransi antar umat beragama dan bisa

---

<sup>3</sup> Mubarak, *Konpedium Regulasi Kerukunan Umat Beragama*, ed. Wawan Djunaedi (Pusat Kerukunan Umat Beragama, 2016), 4.

<sup>4</sup> Adeng Muchtar, "Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam (Studi Kasus Kerukunan Beragama Di Indonesia)," *Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam Analisis*, vol. XIII (Semarang, 2013), 281.

<sup>5</sup> Jurdi Syarifuddin, *Sosiologi Nusantara*, pertama (Jakarta: Kencana, 2013), 216.

<sup>6</sup> Arifudin Ismail, "Refleksi Pola Kerukunan Umat Beragama," *Jurnal Analisa* 17, no. 2 (2010): 176.

memberikan hak asasi manusia untuk menciptakan kedamaian, tentram dan rukun. Sehingga konflik antarumat beragama bisa dicegah dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial.<sup>7</sup>

Sesuai realitas yang ada di lapangan Desa Ploso Jati Kudus yang dulunya dikenal sebagai zona merah terhadap toleransi antarumat beragama karena kondisi masyarakat yang berbeda keyakinan dan jarak tempat ibadah umat Islam dan Nasrani yang berdekatan. Pada saat ini kondisi sosial masyarakat jauh berbeda dengan sebelumnya, yang mempunyai latar belakang adanya zona merah terhadap toleransi sekarang bisa hidup rukun, damai, harmonis dengan sesama.<sup>8</sup> Sehingga peneliti terkesan dan ingin meneliti tentang **“Manajemen Kerukunan Antarumat Beragama Di Kudus (Studi Kasus Di Desa Ploso Jati Kudus)”**.

## B. Fokus Penelitian

Berkaitan tema yang penulis angkat yaitu **“Manajemen Kerukunan Antarumat Beragama Di Kudus (Studi kasus di Desa Ploso Jati Kudus)”**, dengan kondisi masyarakat yang majemuk ini menjadikan Desa Ploso Jati Kudus sebagai wilayah intoleran. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi sosial masyarakat terjalin dengan baik, kepedulian dengan sesama. Penulis akan memfokuskan tentang manajemen kerukunan antarumat beragama, faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kudus. Bagaimana cara mereka mampu hidup berdampingan, bersosialisasi dalam satu wilayah tanpa terjadi problem yang dilatar belakangi adanya perbedaan keyakinan.

## C. Rumusan Masalah

Dari yang dipaparkan peneliti, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus ?

---

<sup>7</sup> Elya Andriani Efenti, “Model Kerukunan Antarumat Beragama Di Desa Tempur Keling Jepara,” *Skripsi*, 2020, 8.

<sup>8</sup> Observasi langsung di Desa Ploso Jati Kudus, pada hari Senin 8 Desember 2021, pukul 12.30 WIB

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari yang akan di capai peneliti ini sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kabupaten Kudus
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kabupaten Kudus

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat menambah suatu pemahaman tentang kerukunan dan toleransi
  - b. Menjadi bahan acuan dan bahan bacaan untuk menambah wawasan baru dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dengan melihat realitas kerukunan di masyarakat.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang sangat berharga khususnya bisa menambah pengetahuan dan pengalaman terkait metode pembelajaran di luar ruangan (lapangan) dengan melihat realitas kerukunan antarumat beragama yang ada di masyarakat.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi serta semangat kepada pembaca supaya bisa meningkatkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam membangun sebuah kerukunan yang terjadi di sekolah, lingkungan sekitar dan rumah.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam mempraktikkan kehidupan bersama. Diharapkan masyarakat untuk saling menjaga dan mempererat kerukunan.

## F. Sistematika penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, dibutuhkan gambaran singkat perihal bagaimana sistematika penulisan disajikan sehingga berjalan sesuai dengan masalah. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bagian Muka** pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin kata pengantar serta daftar isi

**Bab Pertama** Bab pertama ini memberikan penjelasan tentang masalah yang dihadapi dalam memperkenalkan pembahasan penelitian ini dan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang diperiksa oleh penulis. Bab pertama diawali dengan pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang terkait judul berupa gambaran umum manajemen kerukunan di Desa Ploso, kerukunan antar umat beragama, umat beragama, faktor pendukung dan faktor penghambat diidentifikasi melalui penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

**Bab Ketiga** menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode ini meliputi jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**Bab Keempat** pada bab ini menjelaskan temuan penulis dalam penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian terhadap manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabuapten Kudus.

**Bab Kelima** bab ini merupakan bab akhir sebagai penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Dibagian ini ialah pembahasan terakhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

**Bagian Akhir** berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta akan menjelaskan biodata peneliti.